

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil

Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara dan observasi yang diperkuat dengan dokumentasi yang ditulis dengan pendekatan kualitatif deskriptif sesuai dengan fokus penelitian, yakni:

1. Dampak konten Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas VI B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Ditinjau dari Delapan Belas Nilai Karakter Kemendiknas

a. Hasil Observasi

Hasil observasi terkait dampak konten Tik-Tok terhadap karakter siswa kelas VI B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ditinjau dari delapan belas nilai karakter kemendiknas yang dilakukan pada 18-20 Januari 2023. Hasilnya adalah seperti yang terlihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Hasil Observasi Siswa

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Siswa menyebutkan perkataan tidak pantas kepada teman yang menyebabkan saling berbalas perkataan tidak pantas. Perkataan ini merupakan perkataan yang didapat dari konten Tik-Tok.	√		<ul style="list-style-type: none"> Pada saat jam pelajaran, siswa diminta menyetorkan hafalan. Tetapi banyak siswa yang asik sendiri, berbicara dengan teman dan tidak tertarik untuk menghafal. Dalam situasi ini, ditemukan siswa yang berbicara dengan temannya dengan menyebutkan kata "<i>Poha</i>". Siswa yang pertama menyebarkan kata ini menuturkan kepada temannya kalau <i>poha</i> adalah kata dari bahasa Brazil yang artinya umpatan seperti tidak pintar yang didapat dari Tik-Tok.

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
				<p>Siswa akhirnya saling berbalas menyebutkan kata <i>poha</i> dan kata ini disebarkan ke teman-teman lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyanyikan lagu Tik-Tok “Ayo dong bantai kami” dengan maksud menantang temannya. • Siswa menyanyikan lagu Tik-Tok “Begitu sulit” saat jam pelajaran, ketika guru sedang menjelaskan. Dan siswa menyanyikan lagu ini ketika bertemu dengan temannya bernama Raihan. Menyanyikan lagu tersebut ditujukan untuk bercanda. Padahal siswa tahu Raihan akan tidak suka jika dinyanyikan lagu itu. • Siswa menyebutkan kata “NT” yang sedang viral kepada guru TPA nya. TPA adalah jam pelajaran tambahan sepulang sekolah.
2.	Siswa menunjukkan perilaku menyimpang akibat dari konten Tik-Tok yang ditonton.	√		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melamun ketika tadarus sebelum belajar. Diketahui siswa ini sering menonton konten Tik-Tok galau, sehingga temannya berkata “Ikam lagi galau lo karena <i>crush</i> ikam kada turun”. • Ketika jam kosong, siswa bermain adu kekuatan atau ketahanan dengan permainan tindih-tindihan. Urutan siswa yang ditindih sesuai dengan suit yang dilakukan. ketika ditegur, peserta permainan berkata “Kada sakit, kami kuat. Ini permainan laki-laki, adu kekuatan kaya yang ada di Tik-Tok”. Namun, akhirnya ada siswa yang menangis karena kesakitan dan sulit bernapas. Siswa yang lain pun saling menyalahkan siapa yang memulai mengajak melakukan permainan. • Selain permainan tersebut, siswa juga melakukan permainan pukul botol di kepala dengan suit, yang kalah kepalanya akan dipukul dengan botol. Seperti yang disebutkan sebelumnya,

No	Pernyataan	Ya	Tidak	Keterangan
				siswa mengaku terinspirasi dari konten yang ditonton.
3.	Siswa menunjukkan sesuatu yang berlawanan dari delapan belas nilai karakter Kemendiknas akibat konten Tik-Tok yang ditonton.	√		<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyanyikan lagu Tik-Tok yang sempat viral “Tuhan Yesus” yang disampaikan pada teman-temannya. Siswa menyanyikan sambil tertawa (Berlawanan dengan nilai toleransi) Setelah jam olahraga, siswa meneruskan pelajaran selanjutnya. Karena guru yang mengajar tidak masuk, guru digantikan orang lain. Saat jam pelajaran, siswa bermain bola, karena sangat menyukai bola bahkan sering menonton konten tentang bola. Akhirnya, saat diminta mengerjakan tugas, siswa ketinggalan (berdampak pada nilai tanggung jawab)
4.	Siswa menunjukkan perilaku yang sesuai dengan delapan belas nilai karakter Kemendiknas.	√		<ul style="list-style-type: none"> Saat istirahat ditemukan beberapa siswa membuat kerajinan dari origami dan sampah plastik, menurut penuturan siswa dirinya terinspirasi dari konten yang ditonton untuk membuat sesuatu yang kreatif. Siswa berbagi makanan dengan temannya. Ada siswa yang ulang tahun dia mengatakan “Makan aja sepuasnya, ini untuk guru kayapa membaginya”. Siswa lain “Coba ambil piring, nah kam julung ke kantor”. Siswa pun makan bersama.  <p>Gambar 4.1 Dokumentasi Siswa berbagi Makanan dengan Teman</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menjalankan tugas piketnya.

b. Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan, terkait dampak konten Tik-Tok terhadap karakter siswa kelas VI B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ditinjau dari delapan belas nilai karakter Kemendiknas kepala sekolah menuturkan:

“Pasti ada dampak dari penggunaan Tik-Tok, baik dampak positif maupun negatif. Dampak positifnya mungkin anak bisa lebih kreatif, menampilkan bakatnya, misalnya dia suka apa dia bisa tampilkan di situ bikin konten di situ. Bisa menambah pengetahuan. Tik-Tok sendiri kan bukan hanya untuk membuat konten, tapi di situ juga banyak pengetahuan. Apapun itu bisa kita lihat di Tik-Tok. Tergantung penggunaannya. Dampak negatifnya bisa lupa diri, nggak ingat waktu, misalnya dia tidak bisa menyaring apa yang didapat dari suatu konten, dia kan bisa mengikuti, kalau kebetulan konten itu pas konten yang kurang baik atau kurang mendidik bisa jadi terpengaruh atau mengikuti. Misalnya dari gambar atau lagu yang dilihat dan didengar itu akan mempengaruhi diri siswa. Anak bisa menirukan atau bisa mengambil pelajaran dari konten yang ditonton, misalnya menonton konten pemuda yang membersihkan lingkungan, itu bisa menimbulkan jiwa sosial dan kasih sayang anak untuk membantu orang yang kesusahan atau temannya piket. Anak-anak lebih besar persentase perkelahian yang dimulai dari kata-kata yang diucapkan, kata-kata tidak pantas ini juga bisa didapatkan dari Tik-Tok”¹

Sejalan dengan yang dikemukakan oleh kepala madrasah, wali kelas VI B juga menuturkan terkait dampak yang terlihat pada siswanya:

“Ya ada dampak Tik-Tok ini pada anak-anak, dampak negatifnya anak-anak meniru perkataan tidak baik dari Tik-Tok. Lalu bercanda dengan temannya dengan perkataan itu, akhirnya terjadi perkelahian. Selain itu, dampaknya ketika terkejut anak-anak kebanyakan tidak mengucapkan kalimat *thayyibah*, tetapi perkataan jelek yang ada di Tik-Tok. Dampak positifnya terhadap karakter siswa, siswa menjadi lebih dewasa dalam pemikiran dan kritis. Siswa dapat mengetahui pengetahuan dan wawasan lebih luas lagi, tentang informasi seperti ceramah, menggambar, sejarah, berita dunia, berinovasi tentang pembelajaran dan lain-lain. Dampak ini tergantung pilihan yang ditonton. Kalau diambil dari sisi negatif konten Tik-Tok berpengaruh dan sangat bertentangan dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan di sekolah khususnya dalam mapel PPKn seperti saling menghargai, berkata sopan, tidak saling mencela dan mengejek.

¹Hasil Wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah pada tanggal 08 Februari 2023 pukul 09.00 WITA.

Sebaliknya, konten Tik-Tok ada juga yang mengajarkan positif, saling tolong menolong seperti contohnya tentang berita Tiko yang lagi viral.”²

Menurut pengakuan siswa kelas VI B dirinya memiliki gawai sendiri dan memainkan media sosial seperti Tik-Tok, Instagram, Mobile Legend, Facebook, WhatsApp, Free Fire, dan Pubg. Siswa memainkan gawai nya bisa sampai seharian, walaupun ada kontrol dari orang tua terkait jam penggunaan gawai, siswa mengaku tetap memainkannya di luar batas waktu yang ditentukan. Siswa mengaku konten yang biasa dirinya tonton adalah konten bola, tutorial game *FF*, lagu sedih, kata-kata, ceramah, ide membuat kerajinan, joget-joget, dan konten motor. Ketika ditanya antara konten pengetahuan dengan konten tidak jelas, siswa sepakat lebih banyak menonton konten tidak jelas seperti joget-joget, kata-kata galau dan lain sebagainya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada siswa kelas VI B pada tanggal 18 Januari 2023 yang diperkuat oleh wawancara kedua pada tanggal 08 Februari 2023 dan 20 Februari 2023 terkait dampak konten Tik-Tok terhadap karakter siswa kelas VI B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ditinjau dari delapan belas nilai karakter Kemendiknas diperoleh data seperti berikut ini.

1) Religius

Hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa MDP (siswa kelas VI B) yaitu “*Tetap main setumat.*”³

²Hasil Wawancara dengan Ibu Wali Kelas VI B pada tanggal 08 Februari 2023 pukul 09.15 WITA.

³Hasil Wawancara Siswa MDP pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 11.45 WITA.

Begitu juga dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan AR yang mengatakan “*Sebelum HP ulun dihampas tu langsung ke masjid, tapi gara-gara FF ni ulun lagi push rank jadinya kada kawa meninggalkan kalo pina turun rank uyuh-uyuh. Sekalinya abah ulun menagur, R azan mendengar lah? Mana HP nya, pakk jar dihampasnya.*”⁴

Sejalan pula dengan hasil wawancara siswa MR yang mengemukakan “*Kalau ulun lo pas orang azan pas lagi main game habistu bebaju ai setumat lagi afk pas tuh sudah ai sambil jalan ke masjid sambil main game bisa jua sambil melihati Tik-Tok.*”⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa AR terkait waktu luang digunakan untuk mengaji terlebih dulu atau untuk bermain gawai untuk melihat Tik-Tok diperoleh hasil “*Mengaji dulu, karena amun ulun kada mengaji dulu kada dibari HP.*”⁶

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan siswa MR “*Sama mengaji dulu, habistu hanyar main HP sepuasnya main game kah melihati Tik-Tok kah.*”⁷

Berbeda dari siswa AR dan MR, siswa MDP mengemukakan “*Kalau ulun main HP dulu, karena belum bisa mengaji. Jadi main HP melihati Tik-Tok atau main game.*”⁸

⁴Hasil Wawancara Siswa AR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 11.45 WITA.

⁵Hasil Wawancara Siswa MR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 11.45 WITA.

⁶Hasil Wawancara Siswa AR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 11.48 WITA.

⁷Hasil Wawancara Siswa MR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 11.48 WITA.

⁸Hasil Wawancara Siswa MDP pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 11.48 WITA.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terkait pernah melihat konten ceramah melakukan kebaikan siswa MR menyampaikan “*Pernah, kontennya tentang akhir zaman. Pas melihat langsung ingat dosa dan taubat.*”⁹

Begitu pula dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa AR yang mengatakan “*Kalau ulun melihat cerita dan surah-surah atau hadits jar bila kita membaca surah atau hadits itu malaikat behambur-hamburan mencatatkan pahalanya, karena pahalanya tu gonol banar. Jadi ulun umpat jua meamalkan.*”¹⁰

Berbeda dari siswa AR dan MR, siswa MDP mengatakan “*Ada melihat konten ceramah, pesulap merah. Tapi kedida pengetahuannya. Lewat di FYP ulun, geregetan ulun melihat dikeramputinya trik-trik tu ulun tapak-tapak ai HP ulun.*”¹¹

2) Jujur

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa AR terkait berbohong pada orang tua untuk membeli kuota diperoleh data berikut “*Pernah, waktu itu minta duit bepadah gasan belanja padahal gasan nukar kuota.*”¹²

Begitu pula dengan hasil wawancara bersama siswa MR yang mengatakan “*Pernah minta duit 20 ribu ke mama. Pas ditakuni gasan apa gasan top up kah, jar ulun kada. Diam-diam ulun ambil duitnya 10 ribu gasan top up. Kalau di rumah ada wifi nya jadi kada nukar kuota, kecuali bila keluar.*”¹³

⁹Hasil Wawancara Siswa MR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 11.50 WITA.

¹⁰Hasil Wawancara Siswa AR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 11.50 WITA.

¹¹Hasil Wawancara Siswa MDP pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 11.50 WITA.

¹²Hasil Wawancara Siswa AR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 11.45 WITA.

¹³Hasil Wawancara Siswa MR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 11.52 WITA.

Begitu pula dengan hasil wawancara bersama siswa MDP yang mengatakan *“Iya pernah berdusta, ma minta duit gasan belanja padahal gasan nukar kuota.”*¹⁴

3) Toleransi

Semua siswa yang diwawancara mengaku pernah melihat konten Tik-Tok yang isinya rasis. Berdasarkan wawancara yang dilakukan untuk memperoleh data terkait siswa meniru berlaku rasis atau menghina orang lain di kehidupan media sosial ataupun kehidupan nyata diperoleh data berikut, siswa AR mengatakan *“Di Tik-Tok tu ada lagu Tuhan Yesus tidak berubah jar, nah ulun tu kada menyanyi itu ke non Islam. Tapi menyanyikan ke kawan, sambil tetawa. Masuk rasis lah itu.”*¹⁵

Begitu pula dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa MR yang mengatakan *“Kalau ada yang duluan rasis ke ulun, ulun balas.”*¹⁶

Begitu pula dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa MDP yang mengatakan:

*“Di Tik-Tok tu ada lo lagu Tuhan Yesus nah kawan ulun ada menyanyi lagu itu ke urang kristen, sampai menangis inya. Sampai pindah rumah. Kalau ulun di media sosial pernah ngomen di postingan orang kristen “Jesus” jar ulun. Pernah jua, orang jawa ulun komen ya orang jawa jar ulun”*¹⁷

4) Disiplin

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada siswa MDP diperoleh hasil sebagai berikut:

“Inggih, rancak. Rancak telambat guring karena main game dan melihat Tik-Tok. Pernah telambat sembahyang, karena keasikan melihat Tik-Tok.

¹⁴Hasil Wawancara Siswa MDP pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 11.52 WITA.

¹⁵Hasil Wawancara Siswa AR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 11.54 WITA.

¹⁶Hasil Wawancara Siswa MR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 11.54 WITA.

¹⁷Hasil Wawancara Siswa MDP pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 11.54 WITA.

Rancak telambat makan, sampai ditakuni kuitan makan apa nak, ulun bepadah main HP ja dulu. Pernah sekali aja makan sehari. Mun PR rancak jua kada ingat mengerjakan."¹⁸

Begitu pula yang disampaikan oleh siswa MR dalam wawancara yang dilakukan:

*"Rancak, telambat makan. Ditakuni mama makan kah nak, ulun bedusta bepadah kanyang karena keasikan main HP. Kalau sembahyang kada telambat, paling sambil ke masjid sambil main HP. Telambat guring rancak, tapi bangunnya tetap subuh. Kalau PR pernah pura-pura kada ingat, jadi kakak yang ngerjakan."*¹⁹

Begitu pula yang disampaikan oleh siswa AR dalam wawancara yang dilakukan:

*"Rancak telambat guring, tapi bangun tetap sung-sung. Pernah telambat makan, keasikan main HP. Kalau lagi makan serongan biasanya sambil melihat HP, melihat Tik-Tok. Ulun hari minggu ja lo boleh main HP waktu HP rusak jadi ulun dari pagi sampai malam puas-puas. Mama ulun menyuruh R handak makan? Kada jar ulun kanyang, pas tengah malam ulun kelaparan meolah makanan sorang. Mun sembahyang tetap tepat waktu. Paling kalau orang azan ulun masih main HP, tapi habis main langsung sembahyang. Pernah kada ingat mengerjakan PR."*²⁰

5) Kerja Keras

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada siswa MR, diperoleh hasil wawancara berikut *"Kalau waktu luang lebih memilih main bola lawan kawan daripada bersih-bersih"*²¹

Begitu pula hasil wawancara yang diperoleh dengan siswa AR berikut: *"Bersih-bersih dulu, karena ulun bila kada beapa-apa di rumah kada kawa disuruh kada dibolehi main HP."*²²

¹⁸Hasil Wawancara Siswa MDP pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 11.56 WITA.

¹⁹Hasil Wawancara Siswa MR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 11.56 WITA.

²⁰Hasil Wawancara Siswa AR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 11.56 WITA.

²¹Hasil Wawancara Siswa MR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 11.58 WITA.

²²Hasil Wawancara Siswa AR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 11.58 WITA.

Berbeda dari siswa MR dan AR, siswa MDP mengatakan: *“Kada pernah bersih-bersih kamar, kalau waktu luang lebih memilih mainan lawan kawan atau main Latto-latto yang lagi viral.”*²³

6) Kreatif

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa AR diperoleh data sebagai berikut:

*“Pernah melihat konten ide-ide kreatif di Tik-Tok, pernah jua ulun coba meumpati kaya membuat kotak pensil dari botol plastik bekas, membuat kerajinan origami. Mun meolah konten serongan di Tik-Tok pernah, mengedit-edit serongan. Tapi ada waktu itu memposting editan muha ulun, ada yang mengomentari, membully. Langsung ulun hapus ai kada handak lagi memposting muha ulun. Posting tentang game aja”*²⁴

Begitu pula dengan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa MR yang mengatakan: *“Pernah, pernah jua meniru membuat kerajinan dari stik es krim, membuat lampu tapi itu tugas sekolah. Pernah meolah konten Tik-Tok serongan tentang pertandingan bola ulun meeditnya jua serongan.”*²⁵

Begitu pula dengan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa MDP, sebagai berikut: *“Pernah, cuman pas meniru kada bisa-bisa. Pernah jua meolah konten Tik-Tok, meeditnya serongan.”*²⁶

7) Mandiri

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa MDP, diperoleh data sebagai berikut: *“Kalau keasikan main HP kaya melihat Tik-Tok atau main*

²³Hasil Wawancara Siswa MDP pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 11.58 WITA.

²⁴Hasil Wawancara Siswa AR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.00 WITA.

²⁵Hasil Wawancara Siswa MR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.00 WITA.

²⁶Hasil Wawancara Siswa MDP pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.00 WITA.

game walau terlambat makan, bila handak makan ulun tetap meambil makan serongan.”²⁷

Begitu pula dengan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa MR berikut: *“Kalau asik main HP kan biasanya telambat makan, tapi bila handak makan tetap meambil serongan kada disiapkan mama.”²⁸*

Begitu pula dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan AR berikut: *“Biasanya mun asik main HP bisa kada makan lo sampai malam, bila malam kelaparan ulun masak serongan biasanya, misalnya masak mie atau intalu.”²⁹*

8) Demokratis

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa AR, diperoleh data sebagai berikut: *“Pernah adu pendapat. Ada konten $6 + 9 = 12$ banyak yang komen. Jar ulun 15 soalnya sudah ulun hitung yang lain menjawabnya beda-beda, jadi adu argumen siapa yang bujur.”³⁰*

Begitu pula dengan hasil wawancara siswa MR yang mengatakan: *“Ulun pernah adu pendapat di konten ceramah”³¹*

Begitu pula hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa MDP *“Ulun pernah adu pendapat di komen Tik-Tok, tapi kada ingat tentang apa”³²*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada siswa kelas VI B terkait memaksa orang tua untuk dibelikan kuota, siswa AR mengatakan: *“Di rumah pakai*

²⁷Hasil Wawancara Siswa MDP pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.02 WITA.

²⁸Hasil Wawancara Siswa MR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.02 WITA.

²⁹Hasil Wawancara Siswa AR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.02 WITA.

³⁰Hasil Wawancara Siswa AR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.04 WITA.

³¹Hasil Wawancara Siswa MR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.04 WITA.

³²Hasil Wawancara Siswa MDP pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.04 WITA.

wifi, tapi mun keluar rumah ulun perlu kuota, jadi memaksa meminta duit gasan nukar kuota ke kuitan, tapi ditangati. Pas kuotanya sudah tetukar lo, padahal belum dipakai diambil kuitan ulun.”³³

Begitu pula dengan hasil wawancara yang dilakukan bersama siswa MDP yang mengatakan: “Kalau ulun pernah memaksa minta tukarkan kuota, tapi jar mama mun handak nukar kuota tukar pakai duit serongan. Sangit ai ulun menggerunum serongan, duit sangu biasanya ulun tukarkan ke kuota.”³⁴

Begitu pula dengan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa MR yang mengatakan: “Di rumah pakai wifi, tapi kalau keluar rumah perlu kuota, jadi memaksa ke orang tua untuk dibelikan kuota.”³⁵

9) Rasa Ingin Tahu

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa AR diperoleh data sebagai berikut: “Pernah, ingin tahu tentang cara mengerjakan soal Matematika. Nonton di live Tik-Tok biasanya. Ingin tahu tentang sejarah seperti tentang Uni Soviet waktu Ukraina vs Rusia lagi perang.”³⁶

Begitu pula dengan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa MR yang mengatakan: “Kalau ulun rasa ingin tahu tentang game kaya cara top up Stumble Guys, cara jadi pro player di Mobile Legend dan Free Fire.”³⁷

³³Hasil Wawancara Siswa AR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.06 WITA.

³⁴Hasil Wawancara Siswa MR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.06 WITA.

³⁵Hasil Wawancara Siswa MDP pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.06 WITA.

³⁶Hasil Wawancara Siswa AR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.08 WITA.

³⁷Hasil Wawancara Siswa MR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.08 WITA.

Begitu pula dengan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa MDP yang mengatakan: *“Pernah, jadi ingin tahu cara mengolah konten-konten supaya menarik. Nyaman ulun umpati.”*³⁸

10) Semangat Kebangsaan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa AR diperoleh informasi sebagai berikut: *“Pernah melihat konten Wonderland Indonesia, isinya tentang budaya atau pemandangan alam Indonesia. Perasaan waktu melihatnya bangga, bersyukur. Pernah jua ulun meolah konten pantai pakai lagu itu.”*³⁹

Begitu pula dengan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa MR yang mengatakan:

*“Kalau melihat konten Wonderland Indonesia yang viral tu rasanya bangga, bersyukur karena Indonesia bisi keindahan budaya dan alam yang maa syaa Allah. Pernah jua ulun meolah konten pakai lagu itu. Ulun jadi tiga pakai baju ganti-ganti.”*⁴⁰

Begitu pula dengan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa MDP yang mengatakan: *“Merasa bangga melihat konten Wonderland Indonesia, pemandangan alamnya bagus-bagus jadi ingin handak jua ke sana. Pernah meolah konten pakai lagu itu, ganti-ganti baju jua sesuai pergantian lagunya.”*⁴¹

11) Cinta Tanah Air

Hasil wawancara terkait cinta tanah air juga dapat dilihat pada poin semangat kebangsaan karena memiliki keterkaitan. Keterkaitannya dapat dilihat pada bagian pembahasan.

³⁸Hasil Wawancara Siswa MDP pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.08 WITA.

³⁹Hasil Wawancara Siswa MR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.10 WITA.

⁴⁰Hasil Wawancara Siswa MDP pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.10 WITA.

⁴¹Hasil Wawancara Siswa MDP pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.10 WITA.

12) Menghargai Prestasi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa MR diperoleh informasi sebagai berikut:

“Kagum banar lawan Jerome Polin, apalagi inya pintar banar matematika. Mun melihat konten urang berprestasi handak jua berprestasi, ulun handak jadi kaya Cristiano Ronaldo. Bila melihat kawan yang berprestasi ulun ikut bangga, mudah-mudahan ulun bisa melebihi itu”⁴²

Begitu pula dengan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa MDP yang mengatakan: *“Kagum, wah handak jua bisa kaya itu. Amun melihat konten kawan yang berprestasi kaya MR juara bola, ulun umpat merasa bangga, handak jua kaya itu. Termotivasi handak kaya itu.”⁴³*

Berbeda dengan MR dan MDP, hasil wawancara yang diperoleh dari siswa AR adalah sebagai berikut:

“Biasa aja, kalau melihat Jerome Polin, tapi kalau yang lain ada yang membuat kagum. Kalau melihat prestasi teman biasa aja. Jika ulun kah hanyar bangga. Soalnya mama ulun pernah melihat status urang yang anaknya berprestasi, timbul ulun dibanding-bandingkan. Jadi biasa aja melihat konten kawan yang berprestasi, kayak ih handak minta puji kh jadi memposting di media sosial.”⁴⁴

13) Bersahabat/Komunikatif

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa MR diperoleh informasi sebagai berikut: *“Rancak, berkata kasar ke kawan hasil dari konten TikTok, besahatan sampai bekelahi.”⁴⁵*

Begitu pula dengan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa AR yang mengatakan: *“Betul jadi sering berkata kasar, amunnya ulun kaya meanunya tu*

⁴²Hasil Wawancara Siswa MR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.12 WITA.

⁴³Hasil Wawancara Siswa MDP pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.12 WITA.

⁴⁴Hasil Wawancara Siswa AR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.12 WITA.

⁴⁵Hasil Wawancara Siswa MR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.14 WITA.

nah tapi menyindir ulun komen. Bilanya kawan-kawan ulun menyambati bedahulu, keluar kata-kata intan ulun.”⁴⁶

Begitu pula dengan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa MDP yang mengatakan: *“Pernah, ke ibu pernah jua nyambat kamu nanya tapi gemet ja. Pernah nyambat itu di grup timbul bekelahi. suah banar melihat konten prank ulun turuti ke kawan ulun.”⁴⁷*

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa MR terkait lebih sering menghabiskan waktu bersosialisasi atau menyendiri main HP diperoleh informasi berikut:

“Lebih banyak menghabiskan waktu sendiri, main HP dibanding menghabiskan waktu dengan keluarga. Biasanya melihat media sosial Tik-Tok, Instagram lawan main game Mobile Legend, Free Fire. Kalau ada yang memenderi biasanya hiraukan aja”⁴⁸

Begitu pula dengan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa MDP yang mengatakan: *“Lebih banyak menghabiskan waktu sendiri, karena asik main HP. Scroll Tik-Tok, push rank. Bila ada yang memenderi kada ulun dangari pang rancak”⁴⁹*

Sedikit berbeda dari siswa MR dan MDP, siswa AR mengatakan bahwa:

“Lebih banyak menghabiskan waktu lawan keluarga, karena pas HP rusak minjam HP kuitan, jadi boleh main HP nya bila hari sabtu lawan minggu aja. Kalau hari itu, lebih banyak sendiri karena puas-puas main HP. Kalau keasikan main bisa kada mendengar lawan kada menyahuti”⁵⁰

⁴⁶Hasil Wawancara Siswa AR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.14 WITA.

⁴⁷Hasil Wawancara Siswa MDP pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.14 WITA.

⁴⁸Hasil Wawancara Siswa MR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.16 WITA.

⁴⁹Hasil Wawancara Siswa MDP pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.16 WITA.

⁵⁰Hasil Wawancara Siswa AR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.16 WITA.

14) Cinta Damai

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa MDP diperoleh informasi sebagai berikut: *“Pernah melihat konten Tik-Tok yang menghujat orang, ikut jua menghujat. Contohnya konten yang lagu Rizky Billar sayang Lesti.”*⁵¹

Begitu pula dengan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa AR yang mengatakan: *“Pernah melihat konten yang menghujat orang, ulun ikut jua pang menghujat.”*⁵²

Begitu pula dengan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa MR yang mengatakan: *“Pernah melihat konten yang isinya menghujat orang, tapi ulun kada wani umpat menghujat jadi umpat melihat ja.”*⁵³

15) Gemar Membaca

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa MDP diperoleh informasi sebagai berikut: *“Lebih rancak main HP pang daripada membaca buku, bila waktu luang tetap lebih memilih main HP.”*⁵⁴

Begitu pula dengan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa AR yang mengatakan: *“Kalau waktu luang biasanya lebih milih main HP pang dibanding membaca buku.”*⁵⁵

Begitu pula dengan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa MR yang mengatakan: *“Lebih memilih makan dibanding membaca tapi makan nya sambil main HP pang.”*⁵⁶

⁵¹Hasil Wawancara Siswa MDP pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.18 WITA.

⁵²Hasil Wawancara Siswa AR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.18 WITA.

⁵³Hasil Wawancara Siswa MR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.18 WITA.

⁵⁴Hasil Wawancara Siswa MDP pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.20 WITA.

⁵⁵Hasil Wawancara Siswa AR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.20 WITA.

⁵⁶Hasil Wawancara Siswa MR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.20 WITA.

16) Peduli Lingkungan

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa MR diperoleh informasi sebagai berikut: *“Pernah kaya Pandawara, pemuda yang membersihkan lingkungan tu. Perasaan pas melihatnya kaya senang, bangga ada pemuda yang kaya itu, tapi kada ulun tiru pang.”*⁵⁷

Begitu pula dengan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa MDP yang mengatakan: *“Pernah, Pandawara. Inya tu yang membersihkan parit-parit tu lo. Perasaan ketika melihat konten Tik-Toknya jadi handak jua melakukan yang kaya itu supaya kawa tetemu Pak Jokowi. Tapi kadida kawan.”*⁵⁸

Begitu pula dengan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa AR yang mengatakan: *“Pernah melihat Pandawara, handak jua kaya itu cuman rigat jadi kada ulun tiru.”*⁵⁹

17) Peduli Sosial

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa AR diperoleh informasi sebagai berikut: *“Pernah melihat konten Tik-Tok yang menukari jualan orang yang kada payu, sama konten bagi-bagi uang. Jadi handak jua kaya itu tapi ulun kada bisi duit.”*⁶⁰

Begitu pula dengan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa MDP yang mengatakan: *“Pernah kaya konten Tik-Tok Willie Salim tu nah yang membantu-*

⁵⁷Hasil Wawancara Siswa MR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.22 WITA.

⁵⁸Hasil Wawancara Siswa MDP pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.22 WITA.

⁵⁹Hasil Wawancara Siswa AR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.22 WITA.

⁶⁰Hasil Wawancara Siswa AR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.24 WITA.

*bantu, memborong jualan urang, melihatnya iu bagus . Jadi ada rasa handak jua membantu orang.”*⁶¹

Begitu pula dengan hasil wawancara yang diperoleh dari siswa MR yang mengatakan: *“Pernah pernah kaya kasihan. melihat konten peduli sosial, membantu orang, bagus. Rasanya handak jua bisa membantu orang.”*⁶²

18) Tanggung Jawab

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada siswa MR, diperoleh hasil wawancara berikut: *“Jadi beban, karena main HP aja melihat Tik-Tok main game. Tapi, bila disuruh nukar ini itu ulun tukarkan.”*⁶³

Begitu pula dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa MDP sebagai berikut: *“Kalau kerja kelompok, asik main HP melihat Tik-Tok main game biasanya. Umpat hadir ja, melamun, bulik.”*⁶⁴

Begitu pula dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa AR sebagai berikut: *“Pernah kada membantu, tapi dulu. Wahini membantu, karena kada boleh membawa HP kemana-mana.”*⁶⁵

2. Solusi Madrasah dalam Menyikapi Dampak yang Ditimbulkan

a. Hasil Observasi

Hasil observasi terkait solusi dalam menyikapi dampak yang ditimbulkan dari konten Tik-Tok terhadap karakter siswa kelas VI B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ditinjau dari delapan belas nilai karakter kemendiknas yang

⁶¹Hasil Wawancara Siswa MDP pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.24 WITA.

⁶²Hasil Wawancara Siswa MR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.24 WITA.

⁶³Hasil Wawancara Siswa MR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.26 WITA.

⁶⁴Hasil Wawancara Siswa MDP pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.26 WITA.

⁶⁵Hasil Wawancara Siswa AR pada tanggal 18 Januari 2023 pukul 12.26 WITA.

dilakukan oleh wali kelas pada 19 Januari 2023 adalah guru meminta seluruh siswa yang terlibat permainan tindih-tindihan saat jam pelajaran ketika wali kelas tidak bisa masuk untuk maju ke depan kelas. Siswa ditanya siapa yang memulai permainan. Siswa diberikan nasihat agar mengetahui kesalahan dan bahaya dari perbuatannya agar tidak diulangi lagi. Berikut yang dikatakan wali kelas:

“Coba buhan pian ni main yang bujur ja pang, buhan pian tahu lah ada kasus dari bercanda ja meambil kursi kawan. Pas kawannya handak duduk, gugur, patah tulang ekornya, lumpuh kada kawa bejalan lagi. Nah dari bercanda aja bisa fatal akibatnya. Buhan pian semalam main tindih-tindihan sakit badan temannya sampai ada yang menangis kesesakan nafas. Kalau terjadi hal yang buruk, kayapa buhan pian mehadapi kuitannya.”⁶⁶

Siswa yang ikut bermain kemudian diberi hukuman berdasarkan keputusan bersama, “Kita hukum apa teman-temannya, supaya jera tapi hukumannya yang tidak menyakiti dan bermanfaat”. Anggota kelas “ Hukum piket aja bu, membersihkan kelas seminggu”. “Bisa, bagaimana yang di depan setuju?”. Siswa di depan yang terlibat permainan “Setuju bu, tapi bolehkah diringankan jangan seminggu”. Akhirnya terjadi tawar-menawar, disepakatilah hukuman dijalankan selama tiga hari. Berikut adalah foto ketika siswa melakukan permainan dan menjalani hukuman.

⁶⁶Hasil Observasi Siswa Guru Wali Kelas VI B pada tanggal 19 Januari 2023 pukul 08.00 WITA.



Gambar 4.2 Dokumentasi Siswa ketika Suit untuk Bermain Tindih-tindihan



Gambar 4.3 Dokumentasi Siswa ketika Menjalani Hukuman

b. Hasil Wawancara

Hasil wawancara dengan kepala madrasah terkait solusi dalam menyikapi dampak yang ditimbulkan dari konten Tik-Tok terhadap karakter siswa kelas VI B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ditinjau dari delapan belas nilai karakter kemendiknas adalah sebagai berikut:

“Tentu ada arahan dari sekolah baik disampaikan dalam waktu upacara atau lewat wali kelas yang menyampaikan ke peserta didik. Di samping itu tentunya kita juga bekerjasama dengan orang tua santri bahwasanya anak-anak dalam penggunaan *gadget* perlu diawasi. Karena di sekolah sendiri anak-anak tidak diperbolehkan membawa *gadget* tapi kalau di rumah kita sudah tidak tahu apa yang dilakukan anak dengan *gadget* nya makanya kita minta tolong atau bekerjasama dengan orang tua untuk memantau penggunaan *gadget* anaknya di rumah.”⁶⁷

⁶⁷Hasil Wawancara dengan Ibu Kepala Madrasah pada tanggal 08 Februari 2023 pukul 09.00 WITA

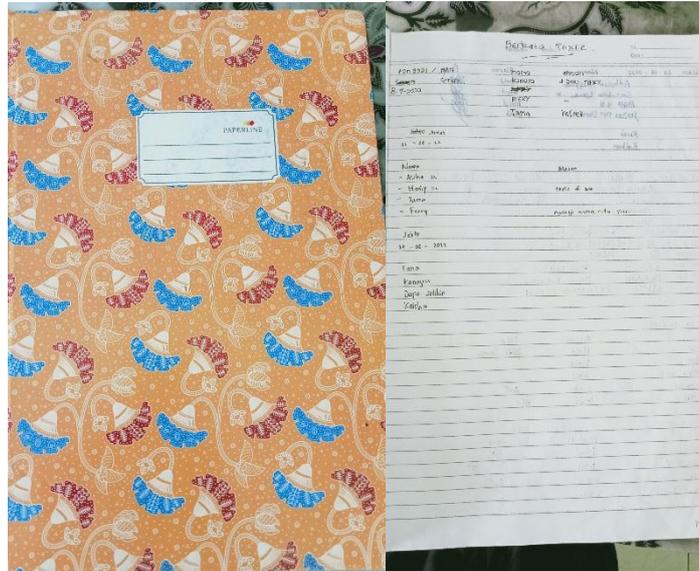
Adapun hasil wawancara dengan wali kelas VI B terkait solusi dalam menyikapi dampak yang ditimbulkan dari konten Tik-Tok terhadap karakter siswa kelas VI B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin ditinjau dari delapan belas nilai karakter kemendiknas adalah sebagai berikut:

“Kalau di kelas kita sudah tidak tedangar lagi ada yang berkata kasar. Dulu awal-awalnya ada beberapa tapi langsung ditindak diberi peringatan pertama. Apabila masih mengulangi berdiri di depan kelas. Apabila ketiga kali menghafal ayat. Apabila mengulangi lagi membersihkan WC. Apabila mengulangi lagi masuk BK. Jika masih mengulangi juga, dipanggil orang tuanya. Akhirnya anak-anak jera dan tidak berani lagi berkata jelek. Di sekolah anak-anak diberi tahu kalau menggunakan Tik-Tok beri tanda suka pada postingan yang baik dan bermanfaat sehingga konten yang akan muncul nantinya konten-konten yang bermanfaat. Dan lewati konten yang tidak baik, jangan disukai karena nanti itu bisa muncul lagi di akun kita. Selain itu, anak-anak perlu dibimbing dan diawasi orang tua dalam memilih dan menggunakan Tik-Tok yang baik dan bermanfaat.”⁶⁸

c. Hasil Dokumentasi

Hasil dokumentasi diperoleh dari catatan perilaku siswa yang dibuat oleh wali kelas VI B untuk menumbuhkan sikap taat aturan dengan memberikan hukuman pada nama siswa yang tertulis di sana. Di antara perilaku siswa yang dicatat dalam buku ini adalah siswa yang tidak salat duha, tidak memakai peci, ikat pinggang tidak membawa sajadah ketika salat dan berkata *toxic*. Berikut adalah gambar buku catatan perilaku siswa:

⁶⁸Hasil Wawancara dengan Ibu Wali Kelas VI B pada tanggal 08 Februari 2023 pukul 09.15 WITA.



Gambar 4.4 Dokumentasi Catatan Perilaku Siswa Kelas VI B

B. Pembahasan

Berdasarkan fokus penelitian yang ada, maka pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sebagai berikut.

1. Dampak Konten Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas VI B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Ditinjau dari Delapan Belas Nilai Karakter Kemendiknas

Dampak adalah akibat yang ditimbulkan karena adanya pengaruh dari sesuatu. Dampak ini dapat berupa akibat baik atau akibat buruk. Dampak terhadap karakter dapat dinilai dari berbagai atribut tingkah laku individu dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang telah disebutkan di BAB II dampak terbagi menjadi dua yakni dampak positif dan dampak negatif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas VI B diketahui bahwa konten Tik-Tok dapat memberikan dampak positif dan dampak

negatif pada karakter siswa. Dampak positifnya anak bisa lebih kreatif. Bisa menambah pengetahuan seperti pengetahuan agama dari konten ceramah, menggambar, sejarah, berita dunia, dan inovasi terkait pembelajaran. Bisa menumbuhkan rasa peduli lingkungan dan jiwa sosial anak melalui konten tolong-menolong.

Adapun dampak negatif dari konten Tik-Tok ini yaitu anak jadi tidak disiplin karena lupa waktu. Anak bisa menirukan konten tidak baik yang ditontonnya misalnya konten yang memuat kata-kata tidak baik, anak bisa menirukannya dan dari perkataan ini sering terjadi perkelahian. Untuk lebih jelasnya, berikut adalah pembahasan dari hasil penelitian ini terkait dampak positif dan dampak negatif konten Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas VI B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Ditinjau dari Delapan Belas Nilai Karakter Kemendiknas.

a. Dampak Positif Konten Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas VI B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Ditinjau dari Delapan Belas Nilai Karakter Kemendiknas

Berdasarkan analisis yang dilakukan pada hasil wawancara, dampak positif konten Tik-Tok terhadap karakter siswa Kelas VI B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Ditinjau dari Delapan Belas Nilai Karakter Kemendiknas terlihat pada nilai-nilai berikut.

1) Nilai Kreatif

Kreatif menurut Supriadi yang dikutip oleh Eko Sudarmanto, dkk adalah kemampuan untuk menciptakan suatu hal baru, baik berupa gagasan atau karya

yang cenderung berbeda dari karya yang sudah ada.⁶⁹ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara siswa menunjukkan memiliki motivasi dan berusaha untuk meniru konten ide-ide kreatif dari Tik-Tok seperti meniru membuat kerajinan dari origami dan dari sampah yang masih bisa digunakan. Siswa juga menjadi lebih kreatif dalam bidang teknologi informasi dengan membuat dan mengedit konten Tik-Tok sendiri untuk bisa dibagikan pada orang lain. Hal ini sejalan dengan yang telah disebutkan di BAB II bahwa konten Media Sosial dapat meningkatkan kreativitas dalam membuat konten dan *editing*.

Dampak positif konten Tik-Tok terhadap kreativitas individu juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Chotijah Fanaqi yang menunjukkan penggunaan Tik-Tok cukup menunjang kreativitas para pengguna Tik-Tok semasa pandemi. Tik-Tok dinilai menstimulus kelancaran berpikir, keluwesan berpikir dan mengembangkan gagasan penggunaannya. Melalui otak yang fresh kelancaran berpikir dapat terwujud sehingga dapat menimbulkan kreativitas. Hal ini dapat dilihat dari pernyataan siswi kelas 5 SD di Kabupaten Garut yang dimuat dalam penelitiannya dengan inisial akun @r_c yang mengatakan bahwa dirinya menggunakan aplikasi Tik-Tok untuk menyalurkan hobi menari dan menyanyinya setelah lelah belajar. Membuka aplikasi ini membuat dirinya terhibur. Menurut MLS penyaluran hobi di Tik-Tok dan pertemanan *online* menunjang keluwesannya dalam berpikir. Menurut akun yang berinisial @F aplikasi Tik-Tok memuat banyak

⁶⁹ Eko Sudarmanto dkk., *Manajemen Kreativitas dan Inovasi* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 15.

tips-tips, tutorial dan cara-cara yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengetahuan atau *skill* sehingga dapat mengembangkan gagasan penggunanya.⁷⁰

2) Rasa Ingin Tahu

Menurut Kemendikbud yang dikutip oleh Imam Musbikin rasa ingin tahu adalah upaya yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakan untuk mengetahui secara mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.⁷¹

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara, siswa menunjukkan bahwa aplikasi Tik-Tok dapat meningkatkan rasa ingin tahunya terhadap pengetahuan dan pengembangan *skill*. Pengetahuan ini dapat berupa pengetahuan seputar pelajaran, agama, umum, sejarah dan game. dari pengetahuan tadi siswa dapat mengembangkan dirinya dalam beribadah melalui konten ceramah, mengerjakan tugas sekolah seperti cara mengerjakan soal matematika, pengetahuan sejarah dunia, mencoba untuk membuat kerajinan dan meningkatkan *skill* dalam bermain game agar bisa menjadi *pro player* yang siapa tahu bisa menghasilkan prestasi atau uang. Hal ini sejalan dengan dampak positif media sosial yang disebutkan di BAB II, bahwa media sosial dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penggunanya.

Dampak positif konten Tik-Tok terhadap rasa ingin tahu individu ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yuni Fitriani yang mengatakan bahwa platform media sosial, salah satunya Tik-Tok dapat digunakan sebagai media penyaji informasi edukasi atau media pembelajaran digital yang dapat

⁷⁰Chotijah Fanaqi, "Tik-Tok sebagai Media Kreativitas di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Dakwah* 22, no. 1 (2021): 124–27.

⁷¹Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas dan Rasa Ingin Tahu* (Bandung: Nusa Media, 2021), 40.

meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran, ilmu pengetahuan maupun wawasan baru. Aplikasi media sosial dapat menarik minat penggunanya untuk mengetahui hal baru.⁷²

3) Semangat Kebangsaan dan Cinta Tanah Air

Semangat kebangsaan adalah sikap dan tindakan yang menunjukkan adanya kesadaran untuk setia atau mementingkan kepentingan negara di atas kepentingan pribadi.⁷³ Salah satu indikator semangat kebangsaan adalah menyukai berbagai adat yang ada di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teknik wawancara siswa menunjukkan adanya dampak positif dari konten Tik-Tok terhadap rasa semangat kebangsaannya melalui konten Tik-Tok Wonderland Indonesia yang ditontonnya. Konten Wonderland Indonesia ini dapat menampilkan pemandangan alam, tarian daerah ataupun pakaian adat daerah Indonesia. Siswa mengaku merasa bangga. Hal ini menunjukkan bahwa siswa menyukai berbagai adat yang ada di Indonesia. Selain itu, rasa bangga ini juga menunjukkan cinta tanah air yang ada pada diri siswa.

Menurut Hidayatullah yang dikutip oleh Nur Agus Salim, dkk cinta tanah air adalah “Cara berpikir, bersikap, berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa”. Salah satu indikator dari cinta tanah air adalah menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia.⁷⁴ Seperti yang

⁷²Yuni Fitriani, “Pemanfaatan Media Sosial sebagai Media Penyajian Konten Edukasi atau Pembelajaran Digital,” *Journal of Information System, Applied, Management, Accounting and Research* 5, no. 4 (2021): 1012–13, <https://doi.org/10.52362/jisamar.v5i4.609>.

⁷³R. Toto Sugiarto, *Ensiklopedia Karakter 2* (Bandung: Media Makalangan, 2016), 107.

⁷⁴Nur Agus Salim dkk., *Dasar-dasar Pendidikan Karakter* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2022), 21.

ditunjukkan siswa melalui rasa bangga dan ikut mencoba membuat konten Tik-Tok Wonderland Indonesia dengan merekam pemandangan pantai dan transisi berganti pakaian sebagai wujud dari rasa semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang dimilikinya.

Dampak positif dari konten Tik-Tok terhadap semangat kebangsaan dan cinta tanah air siswa ini didukung oleh penelitian Andrian Pramana dan Aprisany Enggelin Aryesta yang membahas tentang branding Indonesia di manca negara melalui penggunaan lagu Lathi di Tik-Tok. Lathi merupakan lagu yang mengandung kearifan lokal Indonesia dengan menampilkan tarian kuda lumping dan bahasa yang digunakan yaitu bahasa Jawa. Lathi sendiri adalah lagu yang diciptakan oleh grup Weird Genius pada tahun 2020. Melalui aplikasi Tik-Tok lagu Lathi menjadi viral karena adanya tren Lathi *challenge* yang menampilkan perempuan sedang bersolek yang kemudian bertransformasi memakai pakaian tradisional Indonesia. Tren ini diikuti dan ditonton oleh banyak orang. Lagu ini sendiri telah mencapai pemutaran sebanyak 100 juta kali di Spotify yang membuat baliho grup Weird Genius dipasang di Times Square, New York. Lagu ini dapat memperkenalkan Indonesia ke mancanegara.⁷⁵

4) Peduli Sosial

Peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin membantu orang lain yang membutuhkan.⁷⁶ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan

⁷⁵ Andrian Pramana dan Aprisany Enggelin Aryesta, "Penggunaan Lagu Lathi dalam Branding Indonesia di Manca Negara Melalui Media Sosial TikTok," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 9, no. 1 (2022): 406–408.

⁷⁶ Nursalam dan Muhammad Nawir, *Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar* (Banten: CV AA Rizky, 2020), 123.

dengan teknik wawancara siswa menunjukkan adanya dampak positif dari konten Tik-Tok terhadap rasa peduli sosial siswa. Melalui konten Tik-Tok menolong orang lain contohnya yang dilakukan oleh Willie Salim yang memborong dagangan untuk membantu pedagang membuat siswa ingin melakukan hal serupa. Walaupun saat ini masih belum bisa melakukannya karena juga masih keterbatasan biaya. Setidaknya siswa menunjukkan kepedulian sosial nya di sekolah dari hal terkecil yakni berbagi makanan dengan teman dan menjalankan tugas piket sebagai rasa peduli terhadap teman yang satu jadwal piket dengannya.

Dampak positif dari konten Tik-Tok terhadap peduli sosial individu ini didukung oleh penelitian Alia Soraya dan Tina Kartika yang membahas tentang hashtag “Tik-Tok do your magic” yang kontennya menampilkan pedagang yang memerlukan bantuan. Konten ini digunakan untuk meningkatkan rasa peduli dan tolong-menolong untuk membantu sesama. Melalui media sosial Tik-Tok pengunggah video dapat mengajak orang lain yang melewati daerah tersebut untuk membeli jualan pedagang yang ada di konten tersebut. Jika banyak yang ingin berdonasi maka akan dibuka donasi untuk pedagang tersebut. Prosedur donasi dilaporkan dengan terang-terangan pada masyarakat.⁷⁷

5. Peduli Lingkungan

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berusaha mencegah kerusakan lingkungan alam dan berusaha memperbaiki kerusakan alam yang sudah

⁷⁷Alia Soraya dan Tina Kartika, “Analisis Fenomenologi Hashtag #tiktokdoyourmagic terhadap Kesadaran Berbagi di Masyarakat,” *Jurnal Sains Sosial dan Humaniora* 5, no. 2 (2021): 119–20, <https://doi.org/10.3059.5/jssh>.

terjadi.⁷⁸ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan teknik wawancara dan observasi, siswa menunjukkan adanya dampak positif dari konten Tik-Tok terhadap rasa peduli lingkungannya. Siswa mengaku dirinya merasa bangga dan ingin meniru aksi Pandawa dalam membersihkan lingkungan. Pandawa sendiri merupakan akun Tik-Tok yang konten-kontennya berisi tentang kegiatan para pemuda dalam membersihkan parit dan sungai dari sampah-sampah. Meskipun belum mampu meniru aksi Pandawa. Siswa mewujudkan rasa peduli lingkungannya dengan ikut serta membersihkan kelas melalui piket kelas yang dilakukan. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Refa Angreska yang mengatakan piket kelas merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan sekolah dalam menumbuhkan karakter peduli lingkungan siswa.⁷⁹

6) Menghargai Prestasi

Menghargai prestasi adalah sikap dan tindakan mengakui dan menghormati keberhasilan orang lain serta sikap dan tindakan yang mendorong seseorang untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat.⁸⁰ Berdasarkan hasil wawancara, dari konten Tik-Tok yang menampilkan prestasi orang-orang seperti prestasi pemain bola dan Tik-Tok Jerome Polin yang sangat pandai dalam Matematika dan mendapatkan beasiswa di Jepang membuat siswa kagum dan termotivasi untuk ikut berprestasi. Siswa MR adalah salah satu siswa yang berprestasi dibidang bola. MR sering membagikan konten dirinya sedang

⁷⁸ Yeni Lestari, "Penanaman Nilai Peduli Lingkungan dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam," *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an* 4, no. 2 (2018): 334.

⁷⁹ Refa Angreska, "Strategi Guru Mengembangkan Sikap Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar," *Universitas Jambi*, 2022, 4.

⁸⁰ Ani Nur Aeni, *Pendidikan Karakter untuk Mahasiswa PGSD* (Bandung: UPI Press, 2014), 65.

melakukan pertandingan dan membagikan prestasinya ketika menang lomba. Tanggapan dari siswa yang lain adalah merasa turut bangga dan ingin berprestasi juga seperti MR.

Dampak positif dari konten Tik-Tok terhadap sikap dan tindakan menghargai prestasi ini didukung oleh penelitian Dedy Setyawan, Ratnawan Lukito, dan Muhammad Wildan Sirojudin yang menginformasikan siswa yang menonton Battle Matematika di YouTube Nihongo Mantappu yang dikelola Jerome Polin Sijabat termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran Matematika dan mendapatkan hasil yang terbaik. Konten YouTube yang memberikan wawasan Matematika yang mengandung hiburan membuat siswa tertarik menonton konten ini. ketertarikan adalah awal dari munculnya minat. Dari pernyataan tadi, siswa menunjukkan sikap dan tindakan menghargai prestasi Jerome Polin di bidang Matematika serta mendorong siswa untuk ikut aktif dalam pembelajaran Matematika dan menghasilkan yang terbaik.⁸¹

b. Dampak Negatif Konten Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas VI B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Ditinjau dari Delapan Belas Nilai Karakter Kemendiknas

1) Religius

Menurut Suparlan yang dikutip oleh Lulu Mu'tamiroh karakter religius adalah patuh dalam menjalankan ajaran agama yang dianut yang terwujud dalam sikap dan tindakan, toleran terhadap ibadah yang dilakukan agama lain, serta hidup

⁸¹ Dedy Setyawan, Ratnawan Lukito, dan Muhamad Wildan Sirojudin, "Pengaruh Tayangan Youtube terhadap Motivasi Belajar Matematika pada Anak Sekolah Dasar," *Prosiding SINAPMASAGI 2* (2022): 65.

rukun dengan penganut agama lain.⁸² Berdasarkan hasil wawancara, ketika azan berkumandang siswa tetap memainkan gawainya untuk bermain game ataupun untuk melihat konten Tik-Tok. Hal ini menunjukkan adanya dampak negatif dari penggunaan gawai khususnya Tik-Tok dalam pelaksanaan ajaran agama yang dianut siswa. Meskipun siswa tetap pergi ke masjid untuk salat, namun siswa masih sambil memainkan gawainya di jalan, hal ini dapat membahayakan keselamatan. Keasikan bermain gawai membuat siswa lupa waktu sampai melalaikan salat, yang membuat orang tuanya marah dan membanting gawainya.

Dampak negatif dari penggunaan Tik-Tok terhadap karakter religius siswa ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Marzuki dan Pratiwi Istifany Haq yang menginformasikan penggunaan media sosial sebagai salah satu kendala dalam penanaman nilai-nilai karakter religius pada siswa. Perkembangan teknologi membuat manusia terlena, di media sosial banyak tontonan tidak pantas yang bisa diakses siswa yang dapat berpengaruh terhadap psikisnya. Berdasarkan hasil pengamatannya, ditemukan banyak siswa yang menjadikan tontonannya di media sosial sebagai kiblat dalam kehidupan sehari-hari yang menyebabkan menurunnya moralitas siswa.⁸³

⁸² Lulu Mu'tamiroh, *Nilai Religius dalam Novel Api Tauhid* (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2023), 4.

⁸³ Marzuka dan Pratiwi Istifany Haq, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Religius dan Karakter Kebangsaan di Madrasah Tsanawiyah Al Falah Jatinagor Sumedang," *Jurnal Pendidikan Karakter* 9, no. 1 (2018): 90.

2) Jujur

Jujur adalah kesesuaian antara perkataan dengan hati dan sesuatu yang diberitakan.⁸⁴ Bermain media sosial seperti game *online* dan Tik-Tok tentu memerlukan kuota internet. Penggunaan yang terlalu sering dapat membuat hidup boros karena kuota cepat habis dan harus membeli lagi.

Berdasarkan hasil wawancara siswa menunjukkan perilaku tidak jujur karena tidak sesuai antara perkataannya meminta uang pada orang tua untuk jajan dengan keadaan hatinya yang ingin menggunakan uang tersebut untuk membeli kuota internet ataupun *top up* game. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dari penggunaan media sosial baik game *online* ataupun Tik-Tok terhadap karakter jujur siswa. Pernyataan ini sejalan dengan dampak negatif penggunaan media sosial di BAB Kajian Teori yang menyebutkan penggunaan media sosial yang tidak terkontrol dapat membuat penggunanya menjadi boros dan membuat anak berbohong pada orang tuanya untuk bisa membeli kuota internet. Hal ini juga didukung oleh penelitian Chontina Siahaan, Abdiel Putra Laia, dan Donal Adrian yang mengemukakan boros dan ketidakjujuran sebagai pengaruh Tik-Tok terhadap karakter seseorang.⁸⁵

⁸⁴Muhammad Abdul Azis Al-Khuly, *Jujur dan Tidak Berbohong dan Kaya Sejati adalah Kaya Hati* (Surabaya: Hikmah Pustaka, 2021), 6.

⁸⁵Chontina Siahaan, Abdiel Putra Laia, dan Donal Adrian, "Studi Literatur: Media Sosial 'TikTok' dan Pembentukan Karakter Remaja," *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia* 7, no. 4 (2022): 4945.

3) Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai terhadap pendirian yang berbeda dengannya.⁸⁶ Berdasarkan hasil observasi siswa ada yang menyanyikan lagu “Tuhan Yesus” yang viral di Tik-Tok pada temannya sambil tertawa. Ada siswa yang tertawa mendengarnya ada juga yang tidak suka.

Berdasarkan hasil wawancara siswa mengaku ada temannya yang menyanyikan lagu Tik-Tok “Tuhan Yesus” pada penganut agama Kristen hingga membuatnya menangis dan pindah rumah. Siswa mengaku jika ada yang rasis lebih dulu dengannya, maka dirinya akan membalas. Ada juga siswa yang mengaku berkomentar “Jesus” di postingan penganut Kristen. Hal ini menunjukkan adanya dampak negatif dari konten Tik-Tok terhadap karakter toleran siswa.

Sikap intoleran sebagai dampak negatif dari konten Tik-Tok ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Dede Darisman, Aiman Faiz, dan Imas Kurniawaty yang mengumpulkan data tentang tindakan intoleran di media sosial. Dari 53 responden 29 orang di antaranya menjawab sangat sering menemui tindakan intoleran di media sosial 21 orang menjawab kadang-kadang dan 3 orang menjawab tidak pernah. Tindakan intoleran ini ditemukan di Instagram, Twitter, Facebook, whatsapp dan Tik-Tok. Alasan dari munculnya tindakan intoleransi di media sosial adalah karena kurangnya menghargai orang lain, kurang pemahaman/literasi, merasa diri paling benar, tidak bisa mengontrol diri, dan mengikuti orang lain.⁸⁷

⁸⁶Nursalam dkk., *Model Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar* (Banten: CV AA Rizky, 2020), 103.

⁸⁷Dede Darisman, Aiman Faiz, dan Imas Kurniawaty, “Revitalisasi Nilai-Nilai Toleransi di Media Sosial dengan Ajaran Pendidikan Islam,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 5 (2022): 7222.

4) Disiplin

Disiplin adalah sikap dan tindakan patuh yang didorong oleh kesadaran dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang berlaku.⁸⁸ Berdasarkan hasil wawancara siswa mengaku dirinya sering terlambat makan, terlambat tidur, pernah terlambat salat, dan lupa kalau ada PR di sekolah karena keasikan main HP dan melihat konten Tik-Tok. Pernyataan ini menunjukkan adanya dampak negatif dari melihat konten Tik-Tok dengan karakter disiplin siswa.

Hal ini sejalan dengan yang disebutkan di BAB II Kajian Teori bahwa salah satu dampak negatif media sosial terhadap karakter anak adalah tidak disiplin karena dapat membuat anak lalai dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Dampak negatif dari Tik-Tok terhadap karakter disiplin siswa ini didukung oleh penelitian Adeng Hudaya yang mengatakan salah satu dampak buruk dari penggunaan gawai pada anak adalah gangguan tidur. Ketika anak sudah berada di kamar, orang tua berpikir anaknya sedang tidur padahal anaknya masih asik bermain gawai yang menyebabkan jam tidurnya terganggu.⁸⁹

5) Kerja Keras

Kerja keras adalah sikap dan tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh untuk menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dan sebaik-baiknya serta mengatasi berbagai hambatan yang ada.⁹⁰ Berdasarkan hasil wawancara siswa mengaku dirinya membersihkan kamar yang merupakan tugasnya jika diperintah

⁸⁸Menek Resti Apridawati, *Penerapan Pendidikan Karakter Disiplin untuk Meningkatkan Hasil Belajar* (Lombok: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021), 7.

⁸⁹Adeng Hudaya, "Pengaruh Gadget terhadap Sikap Disiplin dan Minat Belajar Peserta Didik," *Research and Development Journal of Education* 4, no. 2 (2018): 91.

⁹⁰Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, t.t.), 41.

oleh orang tua, ada juga siswa yang lebih memilih bermain *latto-latto* permainan yang tengah viral di media sosial termasuk Tik-Tok dibanding membersihkan kamarnya. Ketika tugas kelompok siswa tidak maksimal berperan dalam menyelesaikan tugas karena asik bermain gawai dan melihat Tik-Tok. Tugas dikerjakan oleh teman kelompok yang lain, siswa hanya membantu ketika diminta membelikan keperluan tugas. Dari pertanyaan tentang pekerjaan sekolah yang dikerjakan di rumah ada siswa yang mengaku pura-pura lupa dengan PR nya dan ada pula siswa yang PR nya dikerjakan oleh kakak nya. Hal ini menunjukkan adanya dampak negatif dari penggunaan Tik-Tok terhadap karakter kerja keras siswa dalam menyelesaikan tugasnya.

Dampak negatif dari penggunaan Tik-Tok terhadap karakter kerja keras siswa ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Aida Rismana, Ellyn Normelani, dan Sidharta Adyatama yang menginformasikan salah satu dampak negatif media sosial adalah berkurangnya waktu belajar siswa akibat terlalu asyik mengakses internet dan membuka media sosial yang menyebabkan siswa menjadi malas belajar.⁹¹

6) Mandiri

Mandiri adalah sikap dan tindakan yang menunjukkan diri tidak bergantung pada orang lain dan memanfaatkan waktu, pikiran, dan tenaga untuk mewujudkan harapan, mimpi dan cita-cita. Salah satu sub nilai dari mandiri yaitu

⁹¹ Aida Rismana, Ellyn Normelani, dan Sidharta Adyatama, "Pengaruh Jejaring Sosial terhadap Motivasi Belajar Siswa-Siswi Sekolah Menengah Pertama (SMP) di Kecamatan Banjarmasin Barat," *JPG: Jurnal Pendidikan Geografi* 3, no. 5 (2016): 42.

kerja keras.⁹² Jadi, nilai kemandirian ini dapat diketahui dari pengakuan siswa yang pura-pura lupa mengerjakan PR karena keasikan bermain gawai dan menonton Tik-Tok sehingga PR nya dikerjakan oleh kakaknya atau pura-pura lupa yang kemudian menyontek dari jawaban teman di sekolah. Pernyataan ini menunjukkan adanya dampak negatif dari konten Tik-Tok terhadap karakter mandiri siswa karena siswa tidak memanfaatkan waktu, pikiran dan tenaganya dengan baik untuk mengerjakan PR nya dan siswa menggantungkan tugas yang seharusnya dikerjakannya pada orang lain.

Dampak negatif konten Tik-Tok terhadap karakter mandiri siswa ini didukung oleh yang diinformasikan dalam penelitian dedyerianto bahwa salah satu dampak negatif dari media sosial bagi siswa adalah dapat membuat siswa menjadi lupa waktu, malas, dan lalai sehingga membuat siswa mengabaikan tugas sekolahnya. Dalam penelitian ini juga disebutkan tanggapan responden terkait kemandirian belajar. Pernyataan tentang “Setiap ada ulangan yang sulit, saya mencontek dari buku atau melirik pekerjaan teman” mendapatkan tanggapan sebesar 3.96 dalam kategori tinggi.⁹³

7) Demokratis

Demokrasi berkaitan dengan kebebasan dalam berpendapat, berkarya, berekspresi, berkomunikasi, beragama, dan berpikir dalam ruang sosial serta kebebasan untuk memiliki dan mengatur kepemilikan.⁹⁴ Berdasarkan hasil dari

⁹²Rinja Efendi dan Asih Ria Ningsih, *Pendidikan Karakter di Sekolah* (Pasuruan: CV Penerbit Qiara Media, 2019), 43.

⁹³Dedyerianto, “Pengaruh Internet dan Media Sosial terhadap Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa,” *Al-Ta’dir: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 213–17.

⁹⁴Irfan Fadhlullah, *Pengaruh Pendidikan Karakter dan Kepribadian Guru terhadap Kepribadian Siswa (Studi Kasus Sekolah SL)* (Bogor: Guepedia, 2021), 51.

wawancara yang telah dilakukan diketahui konten dari Tik-Tok ada yang memicu untuk membuat orang saling adu pendapat. Siswa mengaku dirinya pernah adu pendapat di kolom komentar konten Tik-Tok yang ditonton, misalnya pada konten ceramah dan konten tebak-tebakan. Siswa mengaku dirinya pernah memaksa minta dibelikan kuota pada orang tua nya, ini berkaitan dengan ketidak mampuan siswa dalam mengatur penggunaan kuota internet yang dimilikinya karena terlalu sering memainkan gawai untuk main game atau melihat Tik-Tok yang akhirnya membuat boros penggunaan kuota internet. Pernyataan ini menunjukkan adanya dampak negatif dari penggunaan Tik-Tok terhadap karakter demokrasi siswa.

Dampak negatif konten Tik-Tok terhadap karakter demokratis siswa ini didukung oleh pernyataan Simangunsong yang dikutip Iswandi Syahputra yang mengatakan peran media sosial yang seharusnya digunakan untuk mempererat atau memperluas hubungan dengan orang lain. Namun, malah digunakan untuk mengeluarkan pernyataan seenaknya. Beberapa pengguna media sosial di Indonesia bahkan menggunakan media sosial untuk saling melecehkan, menyerang, atau mencederai identitas yang dimiliki oleh pengguna lainnya.⁹⁵ Hal tersebut menunjukkan adanya dampak negatif dari penggunaan media sosial terhadap karakter demokratis seseorang.

8) Bersahabat/Komunikatif

Bersahabat/komunikatif adalah sikap dan tindakan yang menunjukkan rasa senang dalam bergaul, berbicara dan bekerja sama dengan orang lain serta sikap

⁹⁵Iswandi Syahputra, "Demokrasi Virtual dan Perang Siber di Media Sosial Perspektif Netizen Indonesia," *Jurnal ASPIKOM* 3, no. 3 (2017): 458.

dan tindakan yang menghargai keberhasilan orang lain.⁹⁶ Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah dilakukan diketahui bahwa siswa lebih banyak menghabiskan waktunya sendiri bermain gawai dan membuka media sosial Tik-Tok dibanding bersama keluarga.

Siswa juga mengaku kalau keasikan bermain gawai atau menonton Tik-Tok dirinya tidak mendengar dan tidak membalas atau mengabaikan apa yang orang lain katakan padanya. Siswa sering mengucapkan perkataan kurang baik yang diperoleh dari Tik-Tok misalnya seperti kata “Kamu nanya” yang dapat memicu rasa jengkel temannya sehingga terjadi perkelahian.

Pernyataan ini menunjukkan adanya dampak negatif dari konten Tik-Tok terhadap karakter bersahabat/komunikatif siswa. Hal ini sesuai dengan dampak negatif dari penggunaan media sosial yang disebutkan di kajian teori bahwa media sosial dapat membuat seseorang menjadi anti sosial karena lebih banyak menghabiskan waktu menyendiri dengan gawai dibanding berinteraksi dengan orang di sekitar.

Dampak negatif dari konten Tik-Tok terhadap karakter bersahabat/komunikatif siswa ini juga didukung oleh penelitian Halimatu Zuhra, Nani Husnaini, dan Khaerani Saputri Imran yang menginformasikan bahwa gawai dapat menurunkan kemampuan bersosialisasi pada anak karena anak jadi jarang keluar rumah, tidak berminat bermain dengan teman-teman, dan mengabaikan orang yang memanggilnya.⁹⁷

⁹⁶Tarman A. Arif, *Cerpen Berbasis Nilai Karakter* (Sukabumi: CV Haura Utama, 2020), 48.

⁹⁷Halimatu Zuhra, Nani Husnaini, dan Khaerani Saputri Imran, “Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 2-3 Tahun di Dusun Oi Saja

9) Cinta Damai

Cinta damai merupakan sikap, perkataan dan tindakan yang menunjukkan menghargai adanya perbedaan di lingkungan sekitar sehingga tercipta kehidupan yang harmonis yang membuat orang lain merasa senang dan aman dengan kehadiran dirinya. Sikap cinta damai pada individu dapat dilihat dari kemampuan mengontrol diri, menjaga perkataan dan menjaga perbuatan untuk tidak merugikan orang lain.⁹⁸

Berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa siswa menyanyikan lagu “Ayo dong bantai kami” dengan maksud menantang temannya, siswa menyanyikan lagu “Begitu sulit lupakan Raihan” yang ditujukan pada temannya yang bernama Raihan dengan maksud bercanda dan membuat temannya marah, siswa saling berbalas menyebutkan kata *poha* yang artinya tidak pintar, siswa menyebutkan kata “NT” pada guru TPA nya yang dapat memicu rasa tidak senang, siswa juga bermain permainan yang melibatkan fisik yaitu bermain tindih-tindihan yang akhirnya memicu keributan karena ada yang menangis kesakitan dan siswa yang ikut bermain pun saling tuduh-menuduh siapa yang mengajak bermain lebih dulu.

Berdasarkan hasil wawancara siswa mengaku pernah melihat konten Tik-Tok yang isinya menghujat orang lain dan siswa mengaku ikut-ikutan menghujat. Pernyataan ini menunjukkan adanya dampak negatif dari konten Tik-Tok yang ditonton terhadap karakter cinta damai siswa.

Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat,” *KIDDO: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 3, no. 2 (2022): 11, <https://doi.org/10.19105/kidd0.v3i2.5721>.

⁹⁸Muhammad Divha, *Guru Sang Pejuang NKRI* (Sidoarjo: Samudra Biru, 2022), 95.

Dampak negatif konten Tik-Tok terhadap karakter cinta damai siswa ini didukung oleh pendapat Saputra yang dikutip oleh Fabiola Greselda Aser, Sinta Paramitha, dan Sudarto yang mengatakan bahwa Tik-Tok menjadi tempat penyebaran *hoax* dan *cyber bullying* bagi para oknum melalui video ataupun foto yang disertai dengan tulisan yang menggunakan bahasa tidak pantas dengan maksud merusak nama baik, membuat malu dan membuat korban terintimidasi.⁹⁹ Hal ini menunjukkan adanya perilaku tidak cinta damai karena pelaku tidak menjaga perkataan atau perbuatannya di media sosial dan membuat korban merasa tidak aman.

10) Gemar membaca

Gemar membaca adalah kebiasaan meluangkan waktu untuk dapat membaca.¹⁰⁰ Berdasarkan hasil wawancara diketahui siswa lebih memilih bermain gawai untuk bermain game ataupun melihat konten dibanding membaca ketika memiliki waktu luang. Hal ini menunjukkan adanya dampak negatif dari penggunaan gawai karena keasikan bermain game ataupun menonton konten Tik-Tok terhadap karakter gemar membaca siswa.

Menurut Agung Setya Prawinanto saat ini terdapat banyak orang yang lebih memilih bermain *game online* untuk menghabiskan waktu luangnya. Pada anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain game dapat mengganggu belajar dan kemampuan bersosialisasi nya dengan teman.¹⁰¹

⁹⁹Fabiola Greselda Aser, Sinta Paramitha, dan Sudarto, "Fenomena Cyberbullying di Media Sosial TikTok," *Kiwari* 1, no. 3 (2022): 450.

¹⁰⁰*Model Pendidikan Karakter pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*, 120.

¹⁰¹Agung Setya Prawinanto, "Dampak Buruk Kecanduan Bermain Game pada Anak," *Prosiding SEMNAS BIO* 1, no. 1 (2021): 764.

Pernyataan ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan dimana siswa lebih banyak menghabiskan waktu luangnya untuk bermain gawai dibanding membaca buku atau belajar.

11) Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan tindakan seseorang yang menunjukkan dirinya menjalankan tugas dan kewajiban berdasarkan nilai yang berlaku di masyarakat.¹⁰² Berdasarkan hasil observasi ketika jam pelajaran berlangsung dan siswa diminta menyetorkan hafalan, banyak siswa yang asik sendiri, berbicara dengan teman dan tidak tertarik untuk menghafal. Siswa membicarakan seputar konten yang ditontonnya seperti kata *poha*. Siswa mengabaikan tanggung jawab belajarnya dengan menyanyikan lagu Tik-Tok “Begitu sulit lupakan Raihan” dalam jam pelajaran. Siswa tidak memenuhi tanggung jawabnya ketika tadarus karena melamun disebabkan galau orang yang disukai tidak masuk sekolah. Hal ini karena siswa tersebut sering menonton konten Tik-Tok yang isinya kata-kata galau. Selain itu, siswa juga ketinggalan mengerjakan tugas karena keasyikan bermain bola, sesuai dengan konten yang sering ditontonnya yaitu konten bola.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa dalam mengerjakan tugas kelompok siswa lebih asik bermain gawai untuk bermain game ataupun melihat Tik-Tok dibanding ikut menyelesaikan tugas. Siswa membantu ketika diminta membelikan sesuatu saja. Dari pengakuan siswa juga diketahui siswa pura-pura lupa dengan tugas sekolahnya karena keasyikan bermain game yang membuat

¹⁰²Imam Musbikin, *Penguatan Pendidikan Karakter (PPK)* (Bandung: Nusamedia, 2019), 193.

siswa tidak mengerjakan tugas sekolahnya atau tugas sekolahnya dikerjakan oleh kakaknya. Dari hasil observasi dan wawancara tersebut diketahui adanya dampak negatif dari konten Tik-Tok terhadap karakter tanggung jawab siswa.

Dampak negatif konten Tik-Tok terhadap karakter tanggung jawab siswa ini didukung oleh penelitian Luluk Aviva, Devy Habibi Muhammad, dan Heri Rifhan Halili yang menyebutkan dampak negatif yang dominan terjadi pada siswa akibat gawai. Dampak negatif ini yaitu membuat siswa lalai terhadap tugas-tugas sekolah atau PR nya karena keasikan bermain gawai yang digunakan untuk melihat media sosial.¹⁰³

2. Solusi Sekolah dalam Meminimalisir Dampak Negatif atau Meningkatkan

Dampak Positif Konten Tik-Tok terhadap Karakter Siswa Kelas VI B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin Ditinjau dari Delapan Belas Nilai Karakter Kemendiknas

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan diperoleh hasil bahwa dalam meminimalisir dampak negatif dan meningkatkan dampak positif yang ditimbulkan oleh konten Tik-Tok terhadap karakter siswa yang ditinjau dari delapan belas nilai karakter Kemendiknas, pihak sekolah melakukan upaya seperti mensosialisasikan atau memberikan himbauan pada siswa dalam amanat upacara, meminta bantuan wali kelas untuk menghibau siswanya dalam penggunaan media sosial yang baik, serta melakukan kerjasama dengan orang tua siswa untuk mengawasi penggunaan gawai anaknya di rumah.

¹⁰³Luluk Aviva, Devy Habibi Muhammad, dan Heri Rifhan Halili, "Upaya Guru PAI dalam Mengatasi Dampak Negatif Kecanduan Gadget terhadap Siswa SMP Islam Hikmatul Hasanah Kecamatan Tegalsiwalan," *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4, no. 1 (2022): 484–85.

Solusi yang dijalankan wali kelas selain menghimbau siswa untuk dapat menggunakan media sosial dengan baik adalah dengan memberikan hukuman pada siswa yang melakukan penyimpangan dari nilai karakter yang diajarkan seperti ketika pertama kali berkata tidak baik yang dapat memicu perkelahian dengan teman langsung ditindak dengan memberi peringatan. Jika dua kali melakukan diberi hukuman berdiri di depan kelas, belajarnya sambil berdiri. Jika mengulangi yang ketiga kali, menghafal ayat. Jika mengulangi yang keempat kali membersihkan WC. Jika mengulangi lagi masuk ke BK. Jika mengulangi lagi dipanggil orang tua. Dengan adanya hukuman tadi siswa akhirnya tidak berani lagi melakukan perbuatan yang menyimpang dari nilai karakter yang diajarkan. Hukuman ini ditentukan dari catatan nama siswa yang ada di buku perilaku siswa.

Solusi yang diberikan sekolah dalam meminimalisir dampak negatif dan meningkatkan dampak positif yang ditimbulkan oleh konten Tik-Tok terhadap karakter siswa kelas VI B MI Muhammadiyah 3 Al-Furqan Banjarmasin yang ditinjau dari delapan belas nilai karakter Kemendiknas ini sejalan dengan yang telah disebutkan di BAB II Kajian Teori. Selain itu, solusi dari pihak sekolah ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri Salma Nur Hidayah, dkk yang menginformasikan permasalahan penggunaan media sosial yang berlebihan pada anak sekolah dasar. Penggunaan media sosial yang berlebihan dapat menyebabkan kecanduan sehingga mengganggu kedisiplinan siswa. Karena itu, perlu dilakukan sosialisasi atau himbauan pada siswa terkait bahaya penggunaan media sosial, waktu yang tepat untuk menggunakan media sosial, dan batasan dalam

menggunakan media sosial. Agar siswa dapat lebih paham dan dapat lebih bijak dalam menggunakan media sosial.¹⁰⁴

Solusi terkait hukuman yang diberikan wali kelas dalam memberikan tindakan pada penyimpangan yang siswa lakukan didukung oleh penelitian yang dilakukan Taufik, yang menginformasikan bahwa ada hubungan antara hukuman yang diberikan dengan pembentukan karakter siswa. Hukuman yang diberikan harus mengandung nilai pendidikan bukan hukuman fisik karena akan berdampak pada psikologi anak.¹⁰⁵

¹⁰⁴Putri Salma Nur Hidayah dkk., “Sosialisasi Bahaya Penggunaan Media Sosial pada Siswa di Sekolah Dasar Negeri 09 Wanarejan Utara,” *Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2022): 4.

¹⁰⁵Taufik, “Hubungan antara Pemberian Hukuman dengan Pembentukan Karakter Siswa,” *Juang: Jurnal Wahana Konseling* 4, no. 1 (2021): 20–21.